

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep problem dunia perikanan

1. Analisa Problem

Kemampuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek situasional dalam suatu isu, memahami elemen-elemen mana yang kritis, dan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas kritis yang dilakukan untuk menyusun proses-proses aktivitas tersebut ke dalam berbagai komponen aktivitas dikenal dengan analisis masalah. Sedangkan pengertian problem sendiri ialah : secara umum yang dimaksud dengan problem ialah sesuatu yang timbul apabila ada konflik antara keadaan satu dengan yang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan.²²

Menurut pandangan aliran pengolahan informasi, orang menghadapi problem bila ada tujuan yang ingin dicapai, tetapi belum ditemukan sarana untuk sampai pada tujuan itu. Saiful Akhyar dalam bukunya pendidikan dan konseling Islam, mendefinisikan problem atau masalah ialah suatu deviasi antara yang seharusnya terjadi dengan suatu yang nyata terjadi sehingga penyebabnya perlu ditemukan dan

²² A Maulidya, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, 2018).

diverifikasi.²³ Problem dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian di atas, problem atau sebuah masalah memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya :

- a. Negatif artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternative pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analisis pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.²⁴

Dalam setiap bidang kehidupan seseorang pasti ada beberapa masalah yang timbul baik itu karena kesalahan yang diperbuat di waktu yang lalu atau bahkan karena kesalahan yang bukan dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita perlu melakukan analisis suatu situasi atau masalah yang ada untuk menemukan cara yang terbaik dalam menangani masalah.²⁵ Konsep dasar utama dalam meningkatkan kemampuan kita dalam menganalisis masalah dan situasi ialah: Analisis ialah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang

²³ Syaiful Akhyar, *Pendidikan dan Konseling Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 271.

²⁴ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 869.

²⁵ Fristadi, Restu, and Haninda Bharata. *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*. 2015.

lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Tujuannya untuk menemukan dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.²⁶

Analisa Masalah (*Problem/Situation Analysis*) merupakan kemampuan untuk mengenal elemen elemen situasi dalam permasalahan dan memahami komponen mana saja yang kritis. Kemampuan untuk mengenal aktivitas kritis yang dilakukan, agar dapat mengurutkan (*breakdown*) proses proses aktivitas tersebut dalam beberapa komponen aktivitas.²⁷

Dalam setiap bidang kehidupan seseorang pasti ada beberapa masalah yang timbul baik itu karena kesalahan yang diperbuat di waktu yang lalu atau bahkan karena kesalahan yang bukan dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita perlu melakukan analisis suatu situasi atau masalah yang ada untuk menemukan cara yang terbaik dalam menangani masalah.²⁸

Konsep dasar utama dalam meningkatkan kemampuan kita dalam menganalisis masalah dan situasi yaitu :

- a. Melakukan klarifikasi terhadap masalah. Dalam mengatasi masalah, hal yang pertama harus kita lakukan ialah memperhatikan lingkungan sekitar apabila ada sesuatu yang tidak benar yang memungkinkan untuk timbul masalah. Melakukan apa yang kita tahu agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar saat kita berhadapan dengan masalah yang belum kita ketahui. Mencari informasi yang hilang dari kondisi sekitar dan mencoba mengumpulkan informasi

²⁶ Nugroho, Kristiawan. *Model Analisis Prediksi Menggunakan Metode Fuzzy Time Series*, Jurnal Ilmiah Infokam 12.1 (2016).

²⁷ Awiria, Awiria. *Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran*, Diss. Universitas Negeri Jakarta, (2021).

²⁸ BIAK, IISIP YAPIS. *Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah*. Papua, (2020).

sebanyakbanyaknya mengenai masalah atau kondisi yang dirasa tidak benar tersebut.²⁹

b. Memutuskan bagaimana cara untuk mengatasi masalah. Setelah mendapatkan informasi mengenai kondisi di sekitar kita, saat ada sesuatu hal yang janggal dan berpotensi menimbulkan suatu masalah, secepat mungkin kita harus mencari cara untuk mengatasinya dengan benar agar masalah yang timbul tidak menjadi lebih besar. Memahami permasalahan dan kondisi yang ada secara kritis dan detail sangat diperlukan dalam tahap ini. Tidak hanya cara untuk mengatasi masalah yang harus kita pikirkan, kita juga perlu untuk menghitung dampak apa saja yang mungkin timbul dalam penanganan masalah ini.³⁰

c. Menganalisis masalah dan kondisi lebih dalam.

Dalam tahap ini, kita perlu menyelesaikan beberapa pertanyaan untuk menganalisis lebih dalam sebuah permasalahan. Apa penyebab timbulnya masalah, siapa yang mendapat dampak dari permasalahan tersebut? Kapan masalah pertama terjadi dan kapan masalah tersebut menjadi lebih besar? masalah yang timbul apakah merupakan permasalahan yang baru atau sudah pernah ada sebelumnya? Mengetahui hal ini dapat memberikan pemahaman tentang mengapa masalah ini terjadi sekarang. Semakin lama masalah semakin membudaya masalah itu dan semakin sulit untuk diselesaikan.³¹

2. Dunia Perikanan

²⁹ Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam di era milenial. Conciencia* 18.1 (2018), hal. 10-28.

³⁰ Nugroho, Yohanes Arianto Budi. *Kepemimpinan Untuk Mahasiswa: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, (2019).

³¹ Purwati, Ani. *Metode penelitian hukum teori & praktek*. (2020).

Perikanan ialah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari produksi, pengelolaan, sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.³² Perikanan ialah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, ambifi, dan berbagai avertebrata penghuni perairandan wilayah yang berdekatan. Perikanan terdiri dari kata “ikan” dan “per,an”. Secara taksonomi ikan ialah hewan atau makhluk hidup berdarah dingin, ciri khasnya ialah mempunyai tulang belakang, insang dan sirip, dan terutama ikan sangat bergantung pada air sebagai medium dimana tempat mereka tinggal.³³ Secara ekonomi, Ikan dianggap sebagai semua organisme hidup yang menghabiskan seluruh atau sebagian hidupnya di air. Ilmu perikanan ialah cabang penelitian yang meneliti semua aspek biologi, ekologi, industri, dan sosial ekonomi dari kegiatan dan studi yang berhubungan dengan ikan.³⁴

Belum termanfaatkannya secara optimal sumber daya alam yang terdapat di laut yang maha luas yang dimiliki Indonesia sehingga jika dilihat dari segi pendapatan per kapita penduduknya masih jauh dari Negara tetangga seperti, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand. Oleh karena itu arah pembangunan perikanan Indonesia masa depan menuju pencapaian pemanfaatan sumber daya perikanan Indonesia yang menyejahterakan di antaranya ialah :

³² Pasal 1 angka 1 UU 31/2004 pengganti UU 9/1985.

³³ Syaiful, Muhammad Fadhil, *Sistem Pernafasan Ikan*. (Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), (2023).

³⁴ Bagus, Wibowo. *Keanekaragaman Ikan Di Perairan Stasiun Riset Yayasan Gajah Sumatera (YAGASU) Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. (Medan : Universitas medan area), (2015).

- a. Perlunya peningkatan dan pengembangan teknologi pemanfaatan potensi sumber daya perikanan secara optimal melalui usaha penangkapan dan usaha budidaya perikanan professional.
- b. Peningkatan mutu hasil perikanan melalui keanekaragaman jenis dan penangkapan pasca panen.
- c. Peningkatan jangkauan pemasaran hasil perikanan melalui peningkatan jaringan kerja sama, komunikasi dan transportasi ke seluruh jaringan pasar global.
- d. Pengembangan teknologi penangkapan dan teknologi pasca panen.
- e. Peningkatan teknologi konservasi lingkungan hidup yang sesuai demi menyelamatkan potensi perikanan dari penurunan kualitas lingkungan.³⁵

Industri perikanan berperan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam meningkatkan taraf hidup nelayan kecil, pembudidaya ikan, dan pelaku lain yang terlibat dalam industri perikanan dengan tetap menjaga lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumber daya ikan.³⁶ Dalam UU 9/1985 tentang perikanan tidak dapat mengantisipasi perkembangan pembangunan perikanan saat ini dan yang akan datang, karena telah terjadi perubahan besar yang berkaitan dengan sumber daya ikan, kelestarian lingkungan sumber daya ikan, ataupun perkembangan metode pengelolaan perikanan yang semakin efektif, efisien, dan modern sehingga pengelolaan perikanan perlu dilakukan secara hati-hati berdasarkan atas-asas kemanfaatan, keadilan,

³⁵Burhanuddin, Andi Iqbal. *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. (Deepublish, 2018), hal. 22.

³⁶Tribawono, Ir H. Djoko. *Hukum Perikanan Indonesia*. (PT Citra Aditya Bakti, 2018).

kemitraan, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisien dan kelestarian yang berkelanjutan.³⁷

Pesan al-qur'an dalam pemanfaatan perikanan dan kelautan untuk kesejahteraan masyarakat (Qs. An-Nahl : 14)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“dan dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (Qs. An-Nahl:14).

Tafsiran-tafsiran Qs. An-Nahl ayat 14 :

a. Tafsir Al-Jalalain (Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi)

(Dan Dialah yang menundukkan lautan) Dia telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami (agar kalian dapat memakan daripadanya daging yang segar) yaitu ikan (dan kalian mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kalian pakai) yaitu berupa mutiara dan marjan (dan kamu melihat) menyaksikan (bahtera) perahu-perahu (berlayar padanya) dapat melaju di atas air; artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin (dan supaya kalian mencari) lafal ini diathafkan kepada lafal lita'kuluu, artinya supaya kalian mencari keuntungan (dari karunia-Nya) karunia Allah swt. lewat berniaga (dan supaya kalian bersyukur) kepada Allah swt. atas karunia itu.³⁸

³⁷ Tribawono, Ir H. Djoko. *Hukum Perikanan Indonesia*. (PT Citra Aditya Bakti, 2018), hal. 10.

³⁸ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*. 11 Juni 2023.

b. Tafsir Quraish Shihab (Muhammad Quraish Shihab)

Dialah yang menundukkan lautan untuk melayani kepentingan kalian. Kalian dapat menangkap ikan-ikan dan menyantap dagingnya yang segar. Dari situ kalian juga dapat mengeluarkan permata dan merjan sebagai perhiasan yang kalian pakai. Kamu lihat, hai orang yang menalar dan merenung, bahtera berlayar mengarungi lautan dengan membawa barang-barang dan bahan makanan. Allah menundukkan itu agar kalian memanfaatkannya untuk mencari rezeki yang dikaruniakan-Nya dengan cara berniaga dan cara-cara lainnya. Dan juga agar kalian bersyukur atas apa yang Allah sediakan dan tundukkan untuk melayani kepentingan kalian.

Dan Allah lah yang menundukkan laut bagi kalian, agar dapat mengonsumsi daging yang segar dari hasil tangkap kalian, dan agar kalian dapat mengeluarkan perhiasan setelah menyelam untuk mendapatkan mutiara dan marjan.³⁹

c. Dan kamu melihat kapal-kapal yang membelah ombak lautan ketika pulang dan pergi mengangkut barang-barang kalian. Dan agar kalian dapat mencari rezeki dengan berniaga sehingga kalian dapat bersyukur kepada Allah dengan perkataan dan perbuatan atas segala kenikmatan yang tidak terhitung ini.

B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Secara umum masyarakat ialah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya ialah interaksi sosial,

³⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Quraish Shihab*. 11 Juni 2023.

perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat ialah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah. Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.⁴⁰

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini dapat tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.⁴¹

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas dirumuskan dengan jelas.⁴² Masyarakat ialah orang-orang yang hidup yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai

⁴⁰ Emil Durkheim, dalam soleman B. Taneko, *struktur dan proses sosial Suatu pengantar sosiologi pembangunan*. Jakarta : CV. Rajawali. (1984), hal. 11.

⁴¹ Mac Iver, dalam soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, (2006), hal. 22.

⁴² Ralph linton, dalam soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada (2006), hal. 22.

kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.⁴³ Seperti yang ada di Al-Qur'an tentang Masyarakat (Qs. Al-Hujurat : 10).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah *antara* kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”

Tafsiran-tafsiran Qs. Al-Hujurat ayat 10 :

a. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, makna firman Allah Subhanahu wa

Ta'ala:

Pertikaian apalagi peperangan antara kaum mukminin merupakan bentuk kezaliman (aniaya) dan laksana sakitnya tubuh. Maka Surat Al Hujurat ayat 10 ini memberikan panduan, mukmin lainnya harus berusaha untuk mendamaikan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk senantiasa bertaqwa dalam segala urusan. Mendamaikan saudara termasuk implementasi taqwa. Dan ini mengundang rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala. *dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*” (QS. Al Hujurat: 10).⁴⁴

b. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya ialah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan hati mereka, maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri kalian dari azab Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan

⁴³ Selo soemardjan, *dalam soerjono soekanto, sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada (2006), hal. 22.

⁴⁴ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*. 11 Juni 2023.

menjauhi larangan-Nya, dengan harapan Dia akan memberi kalian rahmat berkat ketakwaan kalian.⁴⁵

- c. Makna dari surat al-hujurat ayat 10 ialah : semua orang mukmin itu sudah terikat dengan persaudaraan iman meskopun mereka semua bukan saudara kandung, bahkan ikatannya lebih kuat lagi dari pada saudara kandung. Ketika ada orang mukmin yang bertikai, maka kewajiban kita sebagai orang mukmin juga untuk mendamaikan mereka dan lebih baik lagi yang mendamaikan mereka ialah pemimpin kaum muslim. Kita sebagai orang mukmi harus mempunya taqwa sebagai landasan salam seluruh amal perbuatan yang telah kita lakukan, termasuk dalam mendamaikan orang mukmin yang bertikai, dengan adanya taqwa di dalam diri kita, kita bisa adil dan diskriminatif, dan dengan adanya taqwa juga kita dapat memperoleh rahmat Allah Subhanallahu wa Ta'ala.

Seperti sabda Nabi Muhammad SAW :

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ

“Orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Ia tidak boleh berbuat aniaya terhadapnya dan tidak *boleh* pula *menjerumuskannya*.” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan atau sejahtera dapat menjadi empat arti yakni: (1) dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan kondisi manusia baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai. (2) Dalam tinjauan ekonomi, sejahtera selalu dihubungkan dengan keuntungan atau manfaat ukuran materi sebagai fungsi kesejahteraan sosial. (3) Dalam tinjauan kebijakan

⁴⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Quraish Shihab*, 11 Juni 2023.

sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁶

Kesejahteraan ialah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.⁴⁷ Peningkatan masyarakat dalam upaya untuk menjamin stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi memerlukan kebijakan ekonomi atau peran pemerintah dalam mengendalikan perekonomian. Secara faktual terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan. Beberapa aspek yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, antara lain:

- a. Pengaruh pengeluaran rumah tangga untuk makan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Pengaruh pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- c. Pengaruh pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁴⁸

Sumberdaya manusia merupakan persyaratan untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya. Pendidikan sumber daya manusia dikembangkan untuk memungkinkan orang mengembangkan diri, ialah

⁴⁶Arliman, Laurensius. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundang-undangan Untuk Mewujudkan Negara Kesejahteraan Indonesia." *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, (2017), hal. 59-72.

⁴⁷ Arifin, Syamsul. *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. (2020).

⁴⁸ Mualifah, Nur, *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (2019).

menyadari potensi diri, tantangan yang dihadapi, dan kapasitas mereka untuk menjawab tantangan tersebut, tentu saja dibantu oleh seorang fasilitator. Dalam kaitannya dengan membangun sumber daya manusia pesisir ini, maka pada umumnya masyarakat telah bergabung dalam wadah kelompok nelayan.⁴⁹

Pendidikan sumberdaya manusia mempunyai peranan penting dalam pengelolaan sumberdaya alam pesisir, sebab pada hakekatnya manusia di kawasan pesisir sebagai control terhadap pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan secara bijaksana dengan mengindahkan kaidah kelestarian lingkungan.⁵⁰ Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan dan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis kondisi masyarakat nelayan tentunya dapat memberikan peranan kepada setiap individu masyarakat nelayan bukan hanya sebagai obyek, tetapi sebagai pelaku yang melakukan hidup mereka.⁵¹

Minimnya pendidikan di kalangan nelayan seringkali menghambat transfer pengetahuan dan kemampuan yang berdampak pada pengelolaan. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih banyak persoalan. Salah satunya ialah fakta bahwa banyak anak yang cukup umur untuk sekolah dasar tidak dapat melanjutkan ke sekolah menengah. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini. Alasan utama yang biasanya dijadikan alasan oleh masyarakat ialah mahalnya biaya pendidikan menengah, yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya hanya di sekolah dasar. Faktor lainnya ialah orang tua tidak menekankan kepada anaknya

⁴⁹ Suhaeti dan Basuno, *integrasi gender dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir*, Bogor : Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian bogor (2003), hal. 15-16.

⁵⁰ Supriharyono, *konservasi ekosistem sumber daya hayati di wilayah pesisir dan laut*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, (2005).

⁵¹ Mubyarto, *gerakan penanggulangan kemiskinan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1996.

betapa pentingnya pendidikan. Setelah tamat SD dan SMP, mayoritas orang tua memasukkan anaknya untuk bekerja, baik sebagai buruh maupun pembantu.⁵²

Anak-anak sebagai generasi penerus akan menjadi pelaku utama dalam mengisi pembangunan di masa mendatang, oleh karenanya mempersiapkan mereka untuk menyongsong masa depan yang lebih baik menjadi penting. Pendidikan anak hanyalah salah satu dari sekian banyak hak dan kebutuhan yang harus diberikan kepada mereka di masa sekarang dan masa depan. Nyatanya, tidak semua anak muda mempelajari pelajaran ini; beberapa terus bekerja sepanjang hidup mereka untuk mendukung keluarga mereka secara finansial.⁵³

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.⁵⁴ Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat ialah dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tujuannya ialah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti sekarang ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud yang menyebutkan bahwa “Titik berat

⁵² Amanah, Siti, and Narni Farmayanti. *Pemberdayaan sosial petani-nelayan, keunikan agroekosistem, dan daya saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2014).

⁵³ Mahfira, Freliska Dinda. *New Hope Class (NHC) Sebagai Program Pemberdayaan Anak Kurang Mampu Di Lembaga Yayasan Medan Generasi Impian (LYMGI) Kota Medan*. Diss. Sumatera : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2020).

⁵⁴ Ansori, miksian. *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Laifa Press, (2020).

pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah ialah dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)".⁵⁵

Kekuatan yang paling kuat mendorong anak-anak ke dalam lingkungan pekerjaan ialah eksploitasi dari kemiskinan. Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap munculnya pekerja anak, tetapi kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh. Salah satu faktor lain yang berpengaruh ialah pola pikir yang pendek dan simpel akibat rendahnya pendidikan, misalnya pada sektor perikanan biasanya sejak kecil anak-anak biasanya sudah dididik untuk bekerja.⁵⁶ Dalam banyak kasus, dikalangan keluarga nelayan anak-anak biasanya bekerja demi menambah penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Tampaknya faktor kemiskinan memiliki dampak yang sangat besar dan berantai terhadap anak sejak dari kandungan hingga besar dan bersaing di pasar kerja. Di beberapa negara berkembang keberadaan anak dalam pasar kerja banyak berasal dari keluarga miskin. Tampaknya jika kemiskinan harus dihapuskan dan diminimalkan karena akan menjadi sumber utama rendahnya kualitas manusia dan anak sebagai generasi penerus yang mengalami dampak yang paling besar.⁵⁷

C. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Nelayan

1. Definisi Ekonomi

⁵⁵ Hasanah, Nurul. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Studi pada Keluarga Buruh Tani di Dusun Aluran Naga Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu)*. Diss. UNIMED, 2015.

⁵⁶ Bellamy, Caroll. *Laporan situasi anak-anak di dunia* (No. 2). Jakarta: Unicef, (2002).

⁵⁷ Seacombe, *Family in Poverty in The 1990s: Trends, Causes, Consequences and Lessons Learned*. *Journal of Marriage and The Families*. (2000), Vol.62 No 4.

Ekonomi ialah suatu pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku, bangsa dan organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas di masyarakat.⁵⁸ Istilah ekonomi dalam penelitian ini ekonomi yang berhubungan dengan keadaan ekonomi lemah dalam keluarga nelayan yang ada di desa Kedawang. Fungsi ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan pendapatan ekonomi manajemen ekonomi nelayan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga setiap harinya.⁵⁹

Agar kebutuhan terpenuhi, seorang nelayan mempunyai penghasilan yang baik. Kemiskinan dalam ekonomi disini dikatakan sebagai ketidakmampuan seorang keluarga desa Kedawang saat ini, kemiskinan disini merupakan persoalan yang terkait terhadap pendapatan.⁶⁰ Apakah yang disebut ekonomi keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam surah : Al- Furqan ayat 67 :



وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan ialah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Tafsiran-tafsiran Qs. Al-Furqan ayat 67:

- a. Sifat berikutnya ialah tidak berlebih-lebihan dalam berinfak. Dan di antara sifat hamba-hamba tuhan yang maha pengasih ialah orang-orang yang apabila menginfakkan harta, mereka tidak berlebihan dengan menghambur-

⁵⁸ BatuBara, Zakaria. *Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera. IQTISHADUNA : Jurnal Ilmiah Ekonomi.* (2012), hal. 11.

⁵⁹ Depi Pramika, *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol 2, No 1, Juni 2017, hal. 33.

⁶⁰ Ismail Nurdin, *Analisis Profil dan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Indonesia*, Jurnal Politik Pemerintahan, Vol 9, No 1 Agustus 2016, hal. 1.

hamburkannya, karena perilaku seperti inilah yang dikehendaki setan dan tidak pula kikir yang menyebabkan dibenci oleh masyarakat, di antara keduanya secara wajar, inilah agama yang pertengahan, moderat, seimbang antara kepentingan individu dan masyarakat. Sifat berikutnya ialah menghindarkan diri dari dosa-dosa besar. Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembah lain apa pun itu dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah, karena kehidupan itu sangatlah mahal, hanya Allah saja yang berhak mengakhiri kehidupan seseorang. Kecuali dengan alasan yang dibenarkan oleh syariat, seperti karena membunuh lagi, atau murtad atau berzina padahal dia sudah menikah, dan tidak berzina karena akan membawa dampak negatif yang sangat serius dalam kehidupan; dan barangsiapa melakukan demikian tiga hal itu, yaitu syirik, membunuh dan berzina niscaya dia mendapat hukuman yang berat. Hal itu karena sesuai dengan besarnya dampak yang ditimbulkan dari perilaku jelek tersebut.⁶¹

b. Tafsir Al-Jalalain (Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti)

(Dan orang-orang yang apabila membelanjakan) hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir) dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaannya (dan adalah) nafkah mereka (di antara yang demikian itu) di antara berlebih-lebihan dan kikir (mengambil jalan pertengahan) yakni tengah-tengah.⁶²

c. Tafsir Ibnu Katsir (Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir)

⁶¹ Tafsir web. *Tafsir ringkas kementerian agama RI*. 11 Juni 2023

⁶² Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*. 11 Juni 2023.

Yakni mereka tidak menghambur-hamburkan hartanya dalam berinfak lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berakibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan. Sebaik-baik perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir.⁶³

d. Tafsir Quraish Shihab (Muhammad Quraish Shihab)

Keempat, di antara tanda-tanda hamba Tuhan Yang Maha Penyayang adalah bersikap sederhana dalam membelanjakan harta, baik untuk diri mereka maupun keluarga. Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dalam pembelanjaan itu, tetapi di tengah-tengah keduanya.⁶⁴

e. Dan apabila orang-orang yang membelanjakan hartanya mereka tidak boros dan tidak pelit. Ketika belanja itu biasa-biasa saja tidak berlebihan dan tidak kekurangan.

Tidak bisa dipungkiri ekonomi menurut Islam ialah tonggak pendapatan yang menopang kehidupan manusia. Yang terjadi saat ini di desa Kedawang, ialah akibat dari kegagalan seorang nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pada hakikatnya rizki pemberian Allah merupakan amanah yang harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, baik dalam pengelolaannya maupun dalam menjaganya seperti yang tercantum dalam (Qs. Al-Baqarah ayat : 265).

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضَعْفِيْنًا فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلَّتْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرٌ

⁶³ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. 11 Juni 2023.

⁶⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Quraish Shihab*, 11 Juni 2023.

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari ridho Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan jika maka kebun ini menghasilkan buahnya dua kali lipat, jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadainya). Dan Allah maha melihat apa yang kamu perbuat” (Qs. Al-baqarah : 265).⁶⁵

Tafsiran-tafsiran Qs. Al-Baqarah ayat 265 :

a. Tafsir Al-Jalalain (Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi)

(Dan perumpamaan) nafkah dari (orang-orang yang menafkahkan harta mereka guna mencari) atau mendapatkan (keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka) maksudnya untuk memastikan pahalanya, berbeda halnya dengan orang-orang munafik yang tidak mengharapkannya sama sekali karena pada dasarnya sudah tidak mempercayainya (seperti sebuah kebun) atau taman (di sebuah rabwah) atau rubwah, artinya suatu dataran yang tinggi rata (ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan) artinya menghasilkan (buahnya) atau hasil panennya (dua kali lipat) atau secara berganda. (Jika tidak disiram oleh hujan lebat, maka oleh hujan gerimis) yang memadai disebabkan letaknya yang tinggi. Tegasnya ia tetap berbuah dengan lebatnya, biar hujan yang menyimpannya lebat atau rintik-rintik. Demikian pula halnya nafkah yang disebutkan tadi, di sisi Allah ia tetap berkembang, biar sedikit atau banyak. (Dan Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan) dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya.⁶⁶

b. Tafsir Quraish Shihab (Muhammad Quraish Shihab)

⁶⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Penerjemah*, (Jakarta : Dept. Agama, 1971), hal 270.

⁶⁶ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*. 11 Juni 2023.

Orang-orang yang menafkahkan hartanya untuk memperoleh keridaan Allah dan memantapkan keimanan mereka, perumpamaannya seperti pemilik kebun di sebuah dataran tinggi yang subur. (1) Di tempat tersebut bisa tumbuh pepohonan dengan sedikit atau banyak air. Jika hujan deras, hasilnya dua kali lipat. Dan kalau yang turun sedikit, tanah yang subur itu cukup untuk menghasilkan buah. Dalam dua keadaan di atas ia bisa menghasilkan. Orang-orang Mukmin yang ikhlas tidak akan sia-sia perbuatannya. Tidak ada satu pun perbuatan kalian yang tidak diketahui Allah. (1) Di sini al-Qur'ân menggunakan kata "rabwah" yang dalam bahasa Arab berarti 'tanah subur yang berada di dataran tinggi'. Ini sesuai dengan penemuan ilmiah modern. Semakin tinggi sebuah dataran, akan semakin jauh dari sumber air yang mengakibatkan akar tumbuh-tumbuhan menjadi semakin memanjang. Serabut yang berfungsi menyerap makanan pun menjadi banyak, sehingga makanan yang membentuk zat hijau daun (klorofil) mejadi banyak pula. Dengan demikian, pohon itu menjadi produktif menghasilkan buah. Hujan yang deras memiliki banyak fungsi selain sebagai makanan. Fungsi itu, antara lain, melunakkan zat-zat yang diperlukan tumbuhan, membersihkannya dari zat-zat yang menghambat pertumbuhan dan menjaga hama.⁶⁷

- c. Ayat ini mengandung perumpamaan terhadap orang-orang mukmin yang membelanjakan hartanya untuk mencari ridha Allah disertai dengan keyainan yang kuat terhadap janji yang telah Allah berikan adalah seperti kebun yang ada di dataran tinggi yang mendapat hujan lebat sehingga menghasilkan buah-buahan yang berlipat ganda, dan jika tidak ada hujan lebat maka hujan ringan menyiraminya. Dan Allah maha melihat segala perbuatan kita.

⁶⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Quraish Shihab*, 11 Juni 2023.

Seperti Sabda Nabi Muhammad SAW.

عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمِ اللَّيْثِيِّ عَنْ مَعَاوِيَةَ اللَّيْثِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ النَّاسُ مُجْدِبِينَ
فَيَنْزِلُ اللَّهُ تَبَا رَكَ وَتَعَالَى عَلَيْهِمْ رِزْقًا مِنْ رِزْقِهِ فَيُصْبِحُونَ مُشْرِكِينَ فَقِيلَ لَهُ وَكَيْفَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
يَقُولُونَ مُطْرِنًا بِنُوءٍ كَذَا وَكَذَا

Artinya: Dari Nasr bin 'Ashim Al-Laitsi dari Mu'awiyah Al-Laitsi berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Orang-orang berada dalam keadaan kekeringan, lalu Allah Tabaaroka Wa Ta'ala menurunkan satu dari rezeki-Nya, lalu mereka menjadi Musyrik dengannya." Lalu ditanyakan, bagaimana itu terjadi wahai Rasulullah? (Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam) bersabda: "Mereka berkata kami diberi hujan karena bintang ini dan itu." ⁶⁸

2. Definisi Nelayan

Nelayan ialah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan penangkapan ataupun budi daya. Nelayan sangat tergantung dengan kondisi alam dengan tingkat resiko pekerjaan yang tidak dapat diprediksi. Nelayan di desa Kedawang, meskipun dilihat dari segi pengalaman dan keterampilan cukup mampu, akan tetapi dilihat dari pendidikan formal, pada umumnya berpendidikan rendah. Dari hasil wawancara dengan beberapa nara sumber nelayan diketahui bahwa rata-rata nelayan berpendidikan SD.⁶⁹

Musim penangkapan ikan tidak berlangsung sepanjang waktu tergantung pada angin, cuaca, gelombang, dan arus air laut. Adanya perubahan iklim akan

⁶⁸ HR. Ahmad, 14988 Kitāb: Musnad Penduduk Makkah, Bāb: Hadits Mu'awiyah Al-Laitsi Radliyallahu ta'ala 'anhu; HR. Al Bazzār; HR. At-Thabrani; HR. Abu Dawud; HR. At Thayalisi, perawinya kuat (tsiqat), Vol. 2/hlm.212, Al-Muwatha vol.1, hal. 183)

⁶⁹ Vibriyanti, Deshinta. "Kondisi sosial ekonomi dan pemberdayaan nelayan tangkap kota Tegal, Jawa Tengah." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 9.1 (2016), hal. 45-58.

berpengaruh terhadap dinamika perairan laut seperti berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau pola migrasi ikan tangkap serta tujuan penangkapan ikan.⁷⁰

Nelayan yang menggunakan alat tangkap biasanya memfokuskan seluruh waktunya pada operasi penangkapan ikan dan tidak memiliki pekerjaan lain selain bekerja di laut. Untuk menghidupi keluarga mereka, mereka terutama mengandalkan pendapatan dari laut. Industri perikanan memiliki persyaratan investasi modal yang tinggi. Namun, industri perikanan menghadapi risiko dan ketidakpastian yang signifikan dalam memperoleh hasil, selain risiko kehilangan atau kerusakan perahu dan jaring saat menangkap ikan. Nelayan relatif "jauh" dari fasilitas keuangan karena bahaya tersebut.⁷¹

Nelayan mengadopsi sistem kepemilikan kelompok fasilitas produksi untuk mengatasi kendala modal dan mengurangi potensi kerugian. Terdapat dua pola kepemilikan kelompok (*capital sharing*) pada sejumlah daerah nelayan, ialah pola kepemilikan yang saling melengkapi dan pola kepemilikan berdasarkan saham. Pola yang pertama menggabungkan sejumlah peralatan penangkapan ikan seperti perahu, mesin, jaring, atau peralatan lainnya yang dimiliki oleh nelayan berbeda menjadi satu unit sarana penangkapan ikan lengkap yang dimiliki oleh sejumlah nelayan. Pola kedua memungkinkan secara bersama-sama nelayan melakukan investasi dalam bentuk modal bersama, sehingga nelayan dapat secara kolektif memiliki seperangkat aset produksi untuk menangkap ikan.⁷²

⁷⁰ Wasak, Martha P. *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Pacific Journal* 3.5. (2010), hal. 958-962.

⁷¹ Lestari, Tia. *Dampak Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No 2 Tahun 2015 Tentang Pelarangan Penggunaan Alat Tangkap Ikan Cantrang Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2018).

⁷² Nadjib, Mochammad. *Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 21.2, (2013), hal. 137-150.

Kalau dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah, pola bagi hasil dan capital sharing ialah bentuk kerjasama ekonomi yang Islami. Pola bagi hasil yang umum dilakukan nelayan mirip dengan pola mudharabah, dimana juragan selaku pemilik sarana produksi bertindak sebagai shahibul maal yang menyediakan permodalan dalam suatu pekerjaan mencari ikan. Sedangkan pandega selaku mudharib menyediakan tenaga dan keahliannya dalam usaha penangkapan ikan. Adapun pola capital sharing lebih mirip dengan pola musyarakah ialah modal kepemilikan sarana produksi dimiliki secara bersamaan atau setidaknya oleh beberapa orang shahibul maal.⁷³

Meskipun secara umum kesepakatan bagi hasil ialah setengah untuk shahibul maal dan setengah lainnya untuk mudharib, tetapi karena jumlah mudharib yang banyak dan adanya pengeluaran operasional yang tidak transparan dan lebih memihak pemilik modal (shahibul maal) menjadikan terjadinya belum menunjukkan prinsip keadilan antara juragan selaku pemilik modal (shahibul maal) dengan pandega selaku mudharib. Berbagai tradisi yang menjadi faktor penting kerjasama tersebut memungkinkan adanya pengeluaran yang mengandung unsur “penipuan” yang dilarang agama. Unsur-unsur tersebut yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam bagi hasil antara shahibul maal dengan mudharib. Meskipun secara umum kesepakatan bagi hasil ialah setengah untuk shahibul maal dan setengah lainnya untuk mudharib, tetapi karena jumlah mudharib yang banyak dan adanya pengeluaran operasional yang tidak transparan dan lebih memihak pemilik modal (shahibul maal) menjadikan terjadinya ketimpangan dalam penerimaan antara keduanya. Meskipun

⁷³ Masyhuri, Masyhuri. *Ekonomi syariah dalam etika pemerataan resiko. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 21.2, (2013), hal. 125-136.

aktivitas ekonomi nelayan merupakan bentuk kerjasama yang Islami, tetapi implementasi kerjasama ekonomi yang dilakukan menurut tinjauan hukum syariah. Masyarakat Kedawang yang bertahan hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan, termasuk masyarakat nelayan.⁷⁴

Desa nelayan memiliki ciri sosial unik yang membedakannya dari penduduk yang tinggal di daratan sebagai masyarakat pesisir. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan ialah memiliki struktur relasi sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis jenis kelamin (laut menjadi ranah laki-laki dan darat ialah ranah kaum perempuan), dan berperilaku konsumtif.⁷⁵

Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks.⁷⁶ Persoalan sosial ekonomi dan budaya yang muncul di masyarakat nelayan sangat rumit, dan ini akibat dari rencana pembangunan yang tidak ditanggapi secara serius. Akibatnya, mencari solusi tidak akan semudah membalikkan tangan. Salah satu kelompok miskin yang membutuhkan bantuan ialah industri perikanan. Mengingat bekerja membutuhkan fisik yang kuat dan mereka selalu hidup di lingkungan berpenghasilan rendah dengan pekerjaan yang monoton. Rendahnya tingkat pendidikan dikalangan nelayan cenderung menghambat

⁷⁴ Nadjib, Mochammad. *Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 21.2 (2013), hal. 137-150.

⁷⁵ Kusnadi, *Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, pendekatan terintegrasi*, (yogyakarta pembaharuan, 2004), hal, 39.

⁷⁶ Kusnadi, *Mengatasi Kemiskinan Nelayan Jawa Timur, pendekatan terintegrasi*, (yogyakarta pembaharuan, 2004), hal, 27.

proses alih pengetahuan dan kemampuan yang mempengaruhi pada kemampuan manajemen dan ukuran usaha.⁷⁷

Syarat yang paling mendasar bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan ialah penghasilan nelayan. Ini menunjukkan bahwa suatu pekerjaan cukup berharga untuk dipertahankan dan diperjuangkan karena dapat membayar tagihan. Jika pendapatan seseorang cukup untuk menutupi semua kebutuhan dasarnya, maka mereka dianggap memiliki pendapatan tetap.⁷⁸

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan melaut nelayan

a. Pengaruh modal awal terhadap pendapat nelayan



Adanya pengaruh positif modal awal terhadap pendapatan nelayan menunjukkan bahwa akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Modal awal ini memberikan dukungan dalam upaya peningkatan pendapatan. Semakin baik modal awal yang digunakan maka semakin tinggi pula dukungan untuk meningkatkan pendapatan. Modal ialah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam melakukan aktivitas nelayan. Dalam pengertian ekonomi, modal ialah barang atau uang yang bersama-sama digunakan untuk melakukan pembiayaan aktivitas operasional nelayan. Modal atau biaya ialah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.⁷⁹

b. Pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah pendapatan nelayan

⁷⁷ Herawti N, A. Febri. *Hubungan Antar Penerimaan dan Pemahaman Informasi Keluarga Berencana Dengan Pengendalian Kelahiran Anak Dikalangan Anggota Bhayangkari dan Keluarga Nelayan Pesisir di Kabupaten Donggala*. Diss. Universitas Hasanuddin, (2013).

⁷⁸ Duha, Timotius. *Motivasi Untuk Kinerja*. Deepublish, (2020).

⁷⁹ Tulus tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-isu Penting*, Jakarta : LP3ES. (2012).

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan nelayan desa Kedawang, Nguling, Pasuruan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh. Jumlah tenaga kerja secara langsung mendukung aktivitas operasional nelayan. Apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi dalam hal ini aktivitas nelayan sehingga menentukan jumlah tangkap ikan.⁸⁰

c. Pengaruh biaya operasional terhadap jumlah pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapat nelayan, dengan demikian menunjukkan bahwa biaya operasional yang digunakan tidak menentu besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh. Biaya operasional dalam melaut yang berupa modal atau asset yang dalam digunakan dalam kegiatan sekali melaut (makan atau minuman dan bahan bakar yang digunakan). Namun demikian biaya operasional tersebut tidak mendukung pencapaian pendapatan ketika biaya yang dikeluarkan tersebut tidak sebanding dengan hasil tangkap ikan.⁸¹

d. Pengaruh lama kerja terhadap jumlah pendapatan nelayan

⁸⁰ Markhamah, M., et al. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Muhammadiyah University Press, (2021).

⁸¹ Nugroho, Vicky Restu. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. (2017).

Berdasarkan hasil analisis lama kerja nelayan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lamanya kerja nelayan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Tenaga kerja yang memiliki lama kerja yang lebih lama akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam pekerjaannya. Karena tenaga kerja yang lama kerja memiliki pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, lamanya tenaga kerja menekuni bidang pekerjaannya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Lama kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja sehingga mendukung upaya untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh.⁸²

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

⁸² Sastrohadiwiryo, *manajemen tenaga kerja Indonesia, pendekatan administrasi dan operasional*, Jakarta : bumi aksara, (2001), hal 163.